

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyakit Tidak Menular (PTM), merupakan penyakit kronis, tidak ditularkan dari orang ke orang. Empat jenis PTM utama menurut WHO adalah penyakit kardiovaskular (penyakit jantung koroner, stroke), kanker, penyakit pernafasan kronis (asma dan penyakit paru obstruksi kronis), dan diabetes.⁽³⁾

Penyakit kardiovaskular adalah penyakit yang disebabkan oleh gangguan pada fungsi jantung dan pembuluh darah.⁽⁴⁾ Termasuk didalamnya penyakit jantung koroner, penyakit serebrovaskular (stroke), hipertensi, penyakit arteri perifer, penyakit jantung rematik, penyakit jantung bawaan dan gagal jantung.⁽⁵⁾ Beberapa faktor yang menyebabkan penyakit kardiovaskular adalah hipertensi, diabetes, dislipidemia, dan obesitas. Faktor risiko utama penyakit kardiovaskular di dunia adalah hipertensi. Penyebab kematian nomor satu PTM adalah penyakit kardiovaskular sebesar 37% dari total 71% kematian PTM pada tahun 2014 di Indonesia.⁽⁶⁾

Hipertensi masih merupakan tantangan besar oleh karena sering ditemukannya kondisi ini pada pelayanan kesehatan primer di Indonesia.⁽⁷⁾ Hipertensi juga menjadi faktor risiko PTM tertinggi

kedua (27,8%) di Indonesia pada tahun 2008.⁽⁶⁾ Hipertensi berdasarkan kriteria *JNC 7*, didefinisikan sebagai kondisi dimana tekanan darah sistolik lebih dari atau sama 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik lebih dari atau sama dengan 90 mmHg.⁽⁸⁾ Jika dibiarkan tidak terkendali, hipertensi dapat menyebabkan serangan jantung, pembesaran jantung, gagal jantung, stroke, gagal ginjal, kebutaan, pecahnya pembuluh darah dan gangguan kognitif.⁽⁹⁾

Banyak faktor yang dapat memperbesar risiko atau kecenderungan seseorang menderita hipertensi, diantaranya faktor risiko hipertensi yang tidak dapat dimodifikasi (jenis kelamin, umur, genetik, dan ras) dan faktor risiko yang dapat dimodifikasi (pendidikan, pekerjaan, pendapatan, kontrasepsi oral, menopause, diet garam (natrium), obesitas, penyakit penyerta, alkohol, rokok, kopi (kafein), latihan fisik, dan stres mental).⁽⁸⁾ Data Riset Kesehatan Dasar (*Riskesdas*) tahun 2007 dan 2013 menunjukkan prevalensi hipertensi berdasarkan jenis kelamin tahun 2007 maupun tahun 2013 prevalensi hipertensi perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki. Rasio prevalensi penderita hipertensi pada laki-laki : perempuan tahun 2007 sebesar 31,3 : 31,9 dan pada tahun 2013 sebesar 22,8 : 28,8.⁽⁷⁾

Berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah, prevalensi hipertensi penduduk umur 18 tahun ke atas tahun 2013 di Indonesia adalah sebesar 25,8%. Prevalensi tertinggi di Provinsi Bangka Belitung (30,9%), dan Papua yang terendah (16,8%).⁽⁷⁾

Hipertensi sebagai faktor risiko independen untuk penyakit kardiovaskular pada perempuan. Penyakit kardiovaskular merupakan pembunuh utama perempuan saat ini, yaitu satu dari setiap 2,5 kematian.⁽¹⁰⁾

Berdasarkan hasil survey oleh *National Health and Nutrition Examination Survey (NHANES)* pada tahun 1988-1994 dan survey lanjutan tahun 1999-2000, sekitar 60% perempuan dengan hipertensi yang sudah diobati hanya sepertiga yang dapat terkontrol <140/80 mmHg. Berbagai uji klinis menunjukkan bahwa penurunan tekanan darah dapat mengurangi penyakit kardiovaskular secara efektif.^(11,12)

Peningkatan kejadian hipertensi pada perempuan, secara teori tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi, sehingga diperlukan upaya analisis lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi.

Diketahuinya faktor-faktor tersebut, maka hipertensi dapat dikenali sejak dini, dicegah dan dikendalikan dengan baik. Hal inilah

yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi pada pasien perempuan di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran faktor risiko hipertensi pada pasien perempuan hipertensi ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum :

Mengetahui gambaran faktor risiko hipertensi pada pasien perempuan hipertensi.

1.3.2 Tujuan khusus :

1. Mengidentifikasi karakteristik individu (umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, status pernikahan, riwayat kehamilan terakhir, kontrasepsi oral, menopause, stres, status gizi, diet garam, alkohol, merokok, kebiasaan olahraga, penyakit penyerta, riwayat penyakit keluarga) pada perempuan hipertensi.
2. Mengidentifikasi tekanan darah perempuan hipertensi di Rumah Sakit Gotong Royong.
3. Mengidentifikasi faktor risiko yang mempengaruhi peningkatan tekanan darah perempuan hipertensi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi peneliti

Dapat dijadikan sebagai suatu pengalaman dan proses belajar dalam menerapkan disiplin ilmu yang telah dipelajari di Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

1.4.2 Bagi Rumah Sakit Gotong Royong

Data hasil penelitian yang diberikan dapat digunakan sebagai informasi tentang faktor risiko yang mempengaruhi peningkatan tekanan darah pada perempuan yang mengalami hipertensi di Rumah Sakit Gotong Royong.

1.4.3 Bagi masyarakat

Memberikan informasi pada masyarakat melalui sosialisasi atau edukasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan tekanan darah, sehingga masyarakat dapat mengetahui dan melakukan pencegahan.